

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menjelaskan adanya latar belakang penelitian yang mengemukakan fenomena dan urgensi penelitian, terdapat 3 (tiga) rumusan masalah beserta tujuan penelitian, serta menjelaskan manfaat penelitian, dan dilengkapi dengan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Menurut Syamsiyah (2017) kompetensi gramatikal atau tata bahasa menjadi komponen ketiga yang dipelajari pemelajar berdasarkan mekanisme LAD (*Language Acquisition Device*). Tata bahasa menjadi salah satu unsur penting yang dibutuhkan dalam membuat sebuah kalimat yang utuh. Adanya gramatikal atau tata bahasa menjadikan susunan kalimat lebih struktural dan sistematis serta membuat tatanan kalimat lebih padu dan jelas sehingga tujuan dan arah yang hendak disampaikan dapat dipahami. Hal ini juga dikemukakan oleh Utami (2017) bahwa tata bahasa termasuk ke dalam sistem bahasa yang tersusun berdasar pada suatu bentuk atau pola sistematis. Komunikasi yang baik adalah yang dapat dimengerti oleh orang lain, oleh sebab itu tata bahasa dibutuhkan dalam setiap aspek kemampuan berbahasa seperti menulis, mendengar, membaca, dan berbicara. Suatu kalimat harus disampaikan dengan jelas, kesalahan dalam penggunaan tata bahasa pun dapat mengakibatkan ambigu atau ketidakjelasan terhadap kalimat yang hendak disampaikan. Seperti yang diungkapkan Santosa (2017), komunikasi merupakan fungsi utama dari bahasa untuk menyampaikan dengan jelas apa yang dipikirkan oleh pembicara kepada pendengar, tetapi pemelajar asing tidak jarang mengalami kesulitan karena faktor kemampuan bahasa yang mencakup kosakata dan tata bahasa, sehingga menghambat proses tersebut. Selain untuk memperjelas tujuan dari kalimat, kegunaan dari tata bahasa juga untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa, meningkatkan kecakapan dalam berkomunikasi dengan menggunakan aturan dan kaidah yang tepat, dan

juga untuk mengetahui susunan kalimat baku atau non-baku (Bower dalam Santosa, 2017).

Yeon (2017) mengungkapkan bahwa ketika mempelajari bahasa asing biasanya juga melakukan proses belajar tulisan, kosakata, tata bahasa, dan kalimat. Susunan kalimat dalam bahasa di setiap negara berbeda dan tentu saja memiliki tata bahasa yang berbeda pula. Tata bahasa dalam pembelajaran mencakup tata bahasa lisan dan tulisan, juga penggunaan kata-kata, kalimat, prinsip fonetik, dan komposisi narasi (Koo, 2016). Oleh sebab itu, ketika mempelajari bahasa asing atau yang merupakan bukan bahasa utama sering sekali dihadapi dengan kesulitan dalam memilih tata bahasa yang tepat. Kesulitan tersebut juga dirasakan ketika mempelajari bahasa Korea. Bahasa Korea termasuk ke dalam bahasa yang memiliki tata bahasa atau yang biasa disebut *munpeop* yang beragam. Banyak pula tata bahasa atau *munpeop* yang memiliki fungsi atau kegunaan yang berbeda, namun maknanya sama.

Won (2016) menyebutkan bahwa pembagian kategori kemampuan bahasa Korea seperti standar CEFR (*Common European Framework of Reference for Language*) yaitu tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat mahir. Pada setiap tingkatan tentunya memiliki bermacam-macam variasi ungkapan atau ekspresi yang bisa dikatakan serupa namun memiliki perbedaan dari segi penggunaan sesuai dengan konteks kalimat. Salah satu tata bahasa Korea yang beragam yaitu tata bahasa yang menyatakan sebab-akibat. Hal ini juga diungkapkan oleh Boonrung (2021) terdapat banyak akhiran penghubung sebab-akibat dalam bahasa Korea, dan banyak pula bentuk lain yang memiliki arti yang sama.

Tata bahasa Korea memiliki pola yang beragam dan sulit untuk diatur dengan konsisten, bahkan jika kemampuan pemelajar meningkat akan sulit untuk membedakan dan menggunakannya (Jiao, 2021). Semakin tinggi tingkatan belajar bahasa, maka akan menemukan beragam tata bahasa yang mempunyai arti yang sama. Jiao (2021) juga mengungkapkan bahwa kesamaan tata bahasa tidak hanya berdasarkan morfem, fonem, atau tingkatan sintaksis tetapi juga karena memiliki kesamaan secara tingkat wacana. Oleh sebab itu, pemelajar bahasa asing

terkadang tidak terlalu memperhatikan karakteristik tata bahasa yang serupa karena banyak faktor kesamaan tersebut.

Adanya kesamaan tata bahasa untuk mengekspresikan suatu keadaan bukan hanya sekadar variasi saja, justru harus diperhatikan pula karakteristik yang menjadi pembeda untuk disesuaikan dengan konteks kalimat. Lee (2018) juga menyampaikan bahwa memahami karakteristik dan penggunaan suatu ekspresi menjadi kontrol penting supaya komunikasi dilakukan dengan baik dan tepat karena bentuk cakupan ekspresi banyak yang memiliki bentuk yang sesuai dengan satu makna. Tata bahasa akhiran penghubung dalam bahasa Korea pun beragam, maka hal ini menjadi faktor para pelajar bahasa Korea mengalami kesulitan ketika membuat kalimat majemuk bahasa Korea (Lee, 2019). Pemilihan tata bahasa yang memiliki makna dan penggunaan yang sama sering menimbulkan kesalahan (Lee, 2018).

Fenomena yang peneliti temukan yaitu banyak para pelajar asing yang mempelajari bahasa Korea mengalami kesulitan atau tertukar dalam menentukan tata bahasa sebab akibat -기 때문에/[*-gi ttaemune*], -아/어서/[*-a/eoseo*], dan -(으)니까/[*-(eu)nikka*] ketika menggunakannya ke dalam kalimat, sehingga menimbulkan kesalahan karena tata bahasa sebab akibat tersebut memiliki makna dan beberapa karakteristik yang serupa. Contohnya seperti yang peneliti alami sendiri, pada kalimat yang bersifat sudah terjadi peneliti menuliskan ”했어서”[*haesseoseo*] tetapi dibenarkan oleh dosen bahwa yang tepat adalah “했기 때문에”[*haessgi ttaemune*] karena -아/어서/[*-a/eoseo*] tidak bisa digunakan bersama dengan penanda waktu lampau. Lee (2019) mengungkapkan bahwa pada ekspresi akhiran penghubung sebab-akibat tingkat pemula, saat mempelajari -아/어서/[*-a/eoseo*] dan -(으)니까/[*-(eu)nikka*] secara semantik akan terlihat mirip dengan -(으)므로/[*-(eu)meuro*] dan -느라고/[*-neurago*], tetapi hal tersebut dapat diatasi apabila mengenali karakteristik dan perbedaan penggunaannya.

Institut Bahasa Korea Abad 21 (dalam Boonrung, 2021) menyebutkan bahwa terdapat beberapa macam tata bahasa yang memiliki fungsi untuk

mengekspresikan sebab-akibat, namun yang paling sering digunakan di antaranya yaitu akhiran penghubung -아/어서/[*-a/eoseo*] dengan total frekuensi penggunaan sebanyak 275.200, -(으)니까/[*-(eu)nikka*] dengan total frekuensi penggunaan sebanyak 102.731, dan -기 때문에/[*-gi ttaemune*] dengan total frekuensi penggunaan sebanyak 75.143. Ketiga tata bahasa tersebut adalah yang biasanya sering digunakan sehari-sehari. Bagi orang Korea ketiga tata bahasa tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan dengan benar sesuai dengan maknanya. Akan tetapi, bagi orang asing yang belajar bahasa Korea akan sulit untuk bisa langsung memahami dan menggunakan tata bahasa tersebut dengan tepat karena ketentuannya bermacam-macam dan perbedaannya pun tipis (Boonrung, 2021). Tidak jarang pemelajar asing membuat kesalahan dalam menggunakan akhiran 기 때문에/[*-gi ttaemune*] atau -(으)니까/[*-(eu)nikka*] dalam kalimat yang cocok untuk menggunakan -(으)니까/[*-(eu)nikka*] atau sebaliknya. Kesalahan mengenali perbedaan baik secara semantik atau sintaksis akhiran penghubung sebab-akibat kerap terjadi mulai dari tingkat pemula sampai tingkat lanjut.

Tata bahasa -기 때문에/[*-gi ttaemune*], -아/어서/[*-a/eoseo*], dan -(으)니까/[*-(eu)nikka*] umumnya digunakan sebagai tata bahasa yang menghubungkan dua klausa yang menunjukkan adanya hubungan alasan, sebab, dan akibat antara klausa sebelum dan sesudahnya. Yeon (2017) dan Jiang (2019) menyebutkan bahwa -아/어서/[*-a/eoseo*] merupakan salah satu akhiran penghubung subordinatif yang diklasifikasikan sebagai tata bahasa sebab-akibat. Selain memiliki arti sebab-akibat, tata bahasa ini juga memiliki arti sebagai hubungan waktu. Boonrung (2021) menjabarkan bahwa -아/어서/[*-a/eoseo*] adalah akhiran penghubung yang berfungsi untuk menghubungkan klausa sebelum dan sesudah dengan arti mengungkapkan sebab dan alasan. Kemudian Lee (2018) menyampaikan bahwa Tata bahasa -(으)니까/[*-(eu)nikka*] sebagai tata bahasa untuk menyampaikan ungkapan yang berdiri sendiri dari dua peristiwa, juga sebagai penghubung yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dalam proses penarikan kesimpulan dan pertimbangan. Selanjutnya, tata bahasa -기 때문에/[*-gi ttaemune*] merupakan akhiran penghubung yang menjelaskan alasan pada

Novi Nur Apriani, 2023

PENGUNAAN TATA BAHASA SEBAB AKIBAT -기 때문에, -(으)니까, DAN -아/어서 PADA PEMELAJAR BAHASA KOREA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kalimat sebelumnya dan akibat kejadian apa yang ada pada kalimat setelahnya (Boonrung, 2021).

Penelitian mengenai tata bahasa akhiran penghubung –‘아서, ‘-(으)니까, ‘-기 때문에 ini merujuk pada empat penelitian yang pernah dilakukan sebagai penelitian terdahulu. Pertama, Wang (2017) yang melakukan perbandingan terhadap tata bahasa sebab-akibat –‘아서, ‘-(으)니까, ‘-기 때문에 dan tata bahasa sebab akibat dalam bahasa Mandarin. Penelitian dilakukan dengan menganalisis tiga tata bahasa tersebut dari 5 buku bahan ajar kampus-kampus besar di Korea, kemudian dicari persamaan dari segi pragmatik dalam bahasa Mandarin. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Boonrung (2021) tentang beberapa tata bahasa akhiran penghubung, batasan, tingkat kesulitan, dan tata bahasa mana yang sering muncul dari macam-macam tata bahasa akhiran penghubung. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan soal uji sebanyak 60 soal semantik dan 20 soal sintaksis. Ketiga, Go (2020) penelitian ini lebih mengarah kepada pengajaran tata bahasa ekspresi sebab-akibat, secara spesifik adalah tata bahasa –‘아서, ‘-(으)니까, ‘-기 때문에. Penelitian ini dilakukan agar menemukan cara mengajar yang efektif untuk tiga tata bahasa tersebut, kesalahan yang dilakukan pemelajar Tiongkok, dan juga masalah serta keadaan pembelajaran bahasa Korea saat ini di Tiongkok. Keempat, penelitian oleh Jiang (2019) mengenai kesalahan penggunaan –‘아서, dan ‘-(으)니까’ pada lembar kerja pemelajar Tiongkok di setiap tingkatan. Hasilnya adalah bahwa pada lembar kerja pemelajar kesalahan lebih banyak pada penggunaan tata bahasa ‘-(으)니까’ dibandingkan ‘-어서. Namun, seiring dengan tingginya tingkatan kemampuan, besar kesalahan terhadap kedua tata bahasa tersebut semakin menurun.

Dari fenomena yang sudah disebutkan, penelitian dengan judul **“PENGUNAAN TATA BAHASA SEBAB AKIBAT -기 때문에, -(으)니까, dan -아/어서 pada Pemelajar Bahasa Korea Tingkat Menengah”** dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan urgensi supaya pemelajar dapat lebih memperhatikan dan memahami karakteristik tata bahasa sehingga dapat digunakan dengan tepat di dalam kalimat. Partisipan penelitian ini

adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2021 yang ditentukan jumlahnya dengan teknik *random sampling*. Dengan dilakukannya penelitian ini, para pemelajar bahasa Korea diharapkan dapat lebih memahami dan memperhatikan karakteristik dari setiap tata bahasa sehingga dapat digunakan dengan tepat dalam kalimat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari apa yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman pemelajar tingkat menengah terkait tata bahasa -기 때문에/[-*gi ttaemune*], -아/어서/[-*a/eoseo*], dan -(으)니까/[-*(eu)nikka*]?
2. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan tata bahasa -기 때문에/[-*gi ttaemune*], -아/어서/[-*a/eoseo*], dan -(으)니까/[-*(eu)nikka*] oleh pemelajar tingkat menengah dalam kalimat?
3. Apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan tata bahasa -기 때문에/[-*gi ttaemune*], -아/어서/[-*a/eoseo*], dan -(으)니까/[-*(eu)nikka*]?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang sudah dituiskan dalam rumusan masalah diatas, penelitian terkait tata bahasa -기 때문에/[-*gi ttaemune*], -아/어서/[-*a/eoseo*], dan -(으)니까/[-*(eu)nikka*] memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Pendidikan pemelajar tingkat menengah terkait tata bahasa -기 때문에/[-*gi ttaemune*], -아/어서/[-*a/eoseo*], dan -(으)니까/[-*(eu)nikka*].
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kesalahan penggunaan tata bahasa -기 때문에/[-*gi ttaemune*], -아/어서/[-*a/eoseo*], dan -(으)니까/[-*(eu)nikka*] oleh pemelajar tingkat menengah dalam kalimat.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya kesalahan dalam penggunaan tata bahasa *-기 때문에* /[-gi ttaemune], *-아/어서* /[-a/eoseo], dan *-(으)니까* /[-(eu)nikka].

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun uraian manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahasa Korea, khususnya terkait tata bahasa sebab-akibat serta memberikan kemudahan dalam penggunaannya.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tata bahasa untuk mengekspresikan sebab-akibat dalam bahasa Korea.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Bagi pendidik atau calon pendidik, diharapkan penelitian ini dapat membantu agar dapat menjelaskan dengan lebih jelas tentang karakteristik dan ciri khas tata bahasa sebab-akibat dalam bahasa Korea yang memiliki kesamaan arti.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat mempermudah dalam memahami karakteristik dan ciri khas tata bahasa sebab-akibat dan menggunakannya dengan tepat
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat membantu penulis dalam mengetahui dan memahami dengan lebih baik mengenai ciri khas dan perbedaan tata bahasa sebab-akibat dalam bahasa Korea.
- d. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bahasa Korea tentang tata bahasa sebab-akibat dalam bahasa Korea yang

memiliki kesamaan arti, namun memiliki karakteristik, ciri khas, dan batasan yang menjadi pembeda dalam penggunaannya

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan proposal skripsi ini disusun dengan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu BAB I pendahuluan, BAB II kajian pustaka, dan BAB III metode penelitian. Berikut merupakan deskripsi isi dari setiap bab.

- 1) Pada BAB I Pendahuluan, bagian awal ini berisikan tentang penjelasan latar belakang penelitian ini dilakukan dengan dicantumkan fenomena dan urgensi yang ada, kemudian disebutkan pula rumusan masalah serta tujuan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Pada BAB II Kajian Pustaka, didalamnya berisikan uraian tentang landasan-landasan teoritis mengenai pendidikan tata bahasa (문법 교육), tata bahasa serupa (유사 문법), akhiran penghubung (연결어미), akhiran penghubung sebab akibat (이유.원인 연결어미), karakteristik tata bahasa sebab akibat -기 때문에/[-gi ttaemune], -아/어서/[-a/eoseo], dan -(으)니까/[-(eu)nikka], kemampuan memahami dan mengaplikasikan, dan analisis kesalahan berbahasa. Selain itu terdapat juga penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian ini, kemudian gambaran kerangka berpikir, dan disebutkan pula hipotesis penelitian.
- 3) Pada BAB III Metode Penelitian ini mengemukakan metodologi penelitian yang digunakan termasuk jenis metode penelitian, disebutkan pula populasi dan cara dalam menentukan sampel, instrumen penelitian yang digunakan dalam pengambilan data, uji kualitas data, teknik pengumpulan data penelitian, serta uji analisis data penelitian.
- 4) Pada BAB IV Pembahasan ini berisikan tentang temuan-temuan dalam penelitian serta deskripsi pembahasan mengenai tingkat pemahaman pemelajar tingkat menengah terhadap pemahaman dan penggunaan tata bahasa sebab akibat, bentuk kesalahan-kesalahan penggunaan tata bahasa yang

ditemukan dari data yang didapatkan, dan faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan tata bahasa.

- 5) Pada BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi in berisikan mengenai ringkasan terhadap yang didapatkan dari temuan dan pembahadan penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan rumusan masalah, implikasi yang timbul hasil penelitian ini, dan rekomendasi yang disampaikan peneliti.